

GANGGUAN BERBICARA JENIS PSIKOGENIK LATAH DALAM KUMPULAN VIDEO TIKTOK AKUN @TIRTACHAND KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Khusnul Yuliyanti¹, Amaliyah², Erwin Salpa Riansi³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³
Pos-el: khusnul.yuliyanti@gmail.com¹, amelniswa6@gmail.com²,
salpariansierwin@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Latah adalah kondisi neurologis yang jarang terjadi yang ditandai oleh respons impulsif atau refleks yang berlebihan terhadap situasi tertentu. Tuturan latah menarik untuk diteliti dengan kajian psikolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan dan karakteristik gangguan psikogenik jenis latah dalam objek yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat diketahui bentuk bahasa serta penggunaan profaniti yang menjadi karakteristik berbahasa latah. Sumber data didapat dari tuturan seorang penderita gangguan psikogenik jenis latah dalam kumpulan video tiktok akun @tirtachand. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak-catat. Maka dari itu, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan latah dapat berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Sementara karakteristik tuturan latah dapat berupa kata makian seksual dan kata makian ringan.

Kata Kunci: Gangguan Berbicara, Latah, Psikolinguistik.

ABSTRACT

Latah is a rare neurological condition characterized by excessive impulsive or reflex responses to certain situations. Talkative speech is interesting to research using psycholinguistic studies. This research aims to describe the form of speech and characteristics of talkative psychogenic disorders in the objects to be observed. This research uses a qualitative descriptive approach which aims to identify the form of language and the use of profanities which are characteristics of spoken language. The data source was obtained from the speech of a person suffering from a talkative type of psychogenic disorder in a collection of TikTok videos on the @tirtachand account. The data collection technique used was the note-taking method. Therefore, this research can be concluded that the form of talkative speech can be in the form of words, phrases, clauses and sentences. Meanwhile, the characteristics of talkative speech can include sexual swear words and mild insults.

Keywords: Speech Disorders, Talkativeness, Psycholinguistics.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu rangkaian panjang yang di dalamnya berisi pengertian dan penggambaran dari bahasa itu sendiri. Namun, di luar konteks bahasa ada beberapa hal yang tidak dapat

dijelaskan hanya dari pandangan linguistik saja melainkan harus dipandang dari faktor lain dan psikolinguistik salah satu kajian yang dapat digunakan. Dalam psikolinguistik, gangguan berbicara dipelajari dari

perspektif pengolahan bahasa dan kognisi. Psikolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang memeriksa hubungan antara bahasa dan proses kognitif manusia.

Ketika seseorang mengalami gangguan berbicara, studi psikolinguistik bertujuan untuk memahami dampak gangguan tersebut pada proses kognitif dan pemrosesan bahasa yang mendasarinya. Peneliti psikolinguistik dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk membantu individu dengan gangguan berbicara. Studi ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang organisasi dan pengolahan bahasa dalam pikiran manusia, baik dalam kondisi normal maupun ketika ada gangguan.

Dalam penggunaannya banyak sekali ditemukan gangguan bicara, Gangguan berbicara adalah kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam menghasilkan, memahami, atau menggunakan bahasa secara efektif. Gangguan berbicara dapat melibatkan kesulitan dalam produksi bunyi-bunyi bahasa (pengucapan), pengaturan kata-kata dan kalimat, pemahaman bahasa, atau komunikasi secara umum. Gangguan berbahasa dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu gangguan berbicara, gangguan berbahasa, dan gangguan berpikir. Gangguan berbicara di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu gangguan mekanisme berbicara, gangguan akibat multifaktorial, dan gangguan psikogenik.

Gangguan psikogenik yaitu suatu penyakit fungsional yang tidak diketahui penyebab terjadinya dan tidak berasal dari kesalahan sistem organ tubuh, tetapi yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor mental, misalnya seperti stres, kesulitan mengendalikan emosi, ingin lain dari orang pada umumnya. Penting untuk dicatat bahwa gangguan berbicara dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk dalam konteks sosial dan

pendidikan. Diagnosis dan intervensi yang tepat diperlukan untuk membantu individu yang mengalami gangguan berbicara agar dapat berkomunikasi dengan lebih efektif.

Perlu juga diingat bahwa setiap individu unik, dan penyebab serta gejala gangguan berbicara dapat bervariasi. Pemahaman mendalam tentang permasalahan ini memungkinkan para profesional kesehatan dan pendidikan untuk merancang pendekatan yang sesuai dan efektif untuk membantu individu yang terkena gangguan berbicara.

Banyak dijumpai dalam masyarakat ialah gangguan berbahasa psikogenik. Menurut Friedman, Claude T.H gangguan psikogenik latah adalah gangguan berbahasa yang paling banyak ditemukan di Asia Tenggara terutama Indonesia dan Malaysia. Latah dapat dikategorikan sebagai penyakit individu maupun kelompok masyarakat, kategori latah dapat digambarkan 1) Timbul akibat adanya ketakutan pada penderita akut 2) gejala latah tergantung pada individu maupun sekelompok masyarakat 3) jenis-jenis latah diantaranya: ekolalia, ekopraksia, koprolalia, dan automatic obedience 4) latah merupakan gejala spontan yang berlangsung secara alami 5) gejala latah timbul karena adanya stimulus yang diberikan kepada penderita latah seperti menggoda, menggelitik maupun mengejutkan penderita 6) dalam beberapa budaya, gangguan psikogenik latah dapat diterima oleh sebagian budaya seperti masyarakat Melayu Indonesia dan Malaysia. (Friedman, 1982:224).

Latah adalah suatu gangguan kebahasaan, di mana seseorang mampu mengeluarkan kata-kata secara spontan dan berulang-ulang tanpa disadari, pandangan tersebut dikemukakan oleh Dardjowidjojo (2016:154). Gangguan psikogenik latah merupakan kajian yang menarik untuk diteliti, karena latah merupakan fenomena yang lazim dialami oleh sebagian orang. Kebiasaan latah dapat muncul ketika mendengar atau

melihat sesuatu yang bersifat spontan. (Fatmawati & Mintowati, 2018:2), menyatakan bahwa jenis-jenis psikogenik latah dibagi menjadi empat, meliputi: coprolalia, echolalia, echopraxia, dan automatic obedience. setiap individu dengan gangguan berbicara dapat mengalami gejala dan tingkat keparahan yang berbeda-beda.

Kelatahan adalah “*ex cuse*” atau alasan untuk dapat berbicara dan bertingkah laku porno, yang umumnya berimplikasi invitasi seksual. Penting bagi mereka yang mengalami gangguan berbicara untuk mencari evaluasi dan bantuan dari profesional kesehatan yang berpengalaman, seperti ahli patologi wicara atau terapis bicara, untuk mendapatkan diagnosis yang tepat dan intervensi yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tuturan dan karakteristik gangguan psikogenik jenis latah dalam objek kumpulan video tiktok akun @tirtachand. Terkait dengan ruang lingkup penelitian tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini sebagai berikut. (1) Apa saja bentuk tuturan latah kata, frasa, klausa dan kalimat dalam kumpulan video tiktok akun @tirtachand?

Adapun manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa atau linguistik. (2) Mengembangkan dan memberi kontribusi pada teori psikolinguistik terutama teori yang berkaitan dengan bahasa latah; dan (3) Memberikan acuan perbandingan serta penyempurnaan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

Manfaat praktis penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pertimbangan atau referensi, informasi dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa latah; (2) Bagi mahasiswa yang mendalami bidang linguistik, hasil

penelitian ini dapat memberikan hasil kontribusi terhadap materi psikolinguistik secara lebih mendalam; dan (3) Dapat memberikan sumbangan ilmu bagi ilmu kebahasaan, sehingga dapat dipakai sebagai dokumentasi diberbagai program pendidikan linguistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. hasil penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:12).

Maka, dalam penelitian akan dijelaskan berdasarkan situasi sebenarnya yang dialami oleh objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan menyimak dan menyadap, catatan yang didapat ketika meneliti dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari deskripsi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan pernyataan di atas, dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dapat menjelaskan mengenai bentuk-bentuk tuturan latah dan faktor penyebab terjadinya tuturan latah pada informan yang telah ditetapkan. Dideskripsikan berdasarkan fonomena yang dialami subjek secara alami, menggunakan kata-kata dan bahasa ilmiah tanpa adanya kuantifikasi sehingga dapat memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Peneliti memilih sumber data dari media sosial tiktok dengan tujuan untuk mempermudah proses digitalisasi dan menghindari adanya manipulasi tuturan. Tuturan yang ada di dalam tayangan tiktok juga menunjukkan kealamiah dan kenaturalan dari data psikogenik latak. Penulis meneliti fenomena psikogenik latak pada kumpulan video tiktok dengan nama akun @tirtachan yang mana pemilik akun tersebut memiliki ibu berusia 50 tahun yang memiliki gejala psikogenik latak.

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak-catat, video yang memiliki unsur psikogenik latak disimak kedian dicatat tuturan-tuturan yang berkaitan. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah teknik penganalisisan data. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada proses reduksi, peneliti memilih tuturan dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan berikut ini terdapat empat bentuk bahasa yang dikaji dalam tulisan ini yaitu bentuk bahasa yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Untuk menjelaskan keempat hal ini berikut disajikan terlebih dahulu fakta kebahasaannya sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Gangguan Berbicara

No.	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat
1.	<i>Kontol</i>			<i>Kayak kontol papah lu tuh eh</i>
2.		<i>pake kontol</i>		<i>Iyeh digulai pake kontol eh pake kontol sama daun singkong</i>
3.	<i>Peler</i> <i>Dimas</i>	<i>Eh titit lu dim</i>		<i>- Tita tituutt tut tuut eh titit, 11 dim</i> <i>- Kantol, kuntul, kintil, kontol ehh kontol</i> <i>- Tal til tai til tui itil ehh itil itil lagi</i>
4.				<i>Apah apah halo halow eh halow halow</i>
5.				<i>-tangkal rasa kontol eh kontol</i>
6.	<i>-Eh setan</i> <i>-Eh gablok</i>	<i>-youtube bego</i> <i>-kontol monyong</i>		<i>- gue ngomong ga lu denger dari tadi bego go eh bego</i>
7.			<i>-kontol papah tuh</i>	<i>-iya ga boleh ngomong jarak, bolehnya ngomong kontol eeh kontol</i>
8.		<i>-Eh telor lu</i> <i>-Ada kontol eh</i>		<i>-Lagi buka puasa ga boleh ngomong kontol ehh</i>
9.	<i>bulu</i> <i>Jemput ehh</i>			
10.	<i>Eh jangan</i>			<i>jangan ngomong jarak ya bu ehh kontol aja iss</i>

Pembahasan

Data diambil dari 10 video yang mana memiliki tuturan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dari semua tuturan akan dideskripsikan sebagai berikut.

Bentuk Data Berupa Kata

Data 01

Dalam video tiktok pertama yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2022 terdapat satu kata yang latak yang dituturkan yaitu kata “kontol” yang memiliki makna kemaluan laki-laki. Data tersebut terjadi saat anak perempuannya atau kakak dari si pemilik akun menggagetkan mamanya dengan menyodorkan kucing peliharaan kemudian dengan spontan ibu tersebut mengucapkan tuturan “kontol”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kata. Tuturan kata “kontol” dituturkan dengan suara nada tinggi.

Data 02

Dalam video tiktok keenam yang diunggah pada tanggal 2 Mei 2022 terdapat dua kata yang latak yang dituturkan yaitu kata “setan” dan “goblok” yang merupakan tuturan bahasa kasar. Data tersebut terjadi Ketika informan sedang menonton youtube dan berusaha menyebutkan penyanyi Tri Suaka melalui voice di remote tv akan tetapi suara tidak terdeteksi sehingga membuat informan kesal dan mengucapkan kata tersebut. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kata. Tuturan kata “setan” dan “goblok” dituturkan dengan suara nada tinggi.

Data 03

Dalam video tiktok kesepuluh yang diunggah pada tanggal 3 April 2022 terdapat satu kata yang latak yang

diturunkan yaitu kata “jangan”. Data tersebut terjadi Ketika pemilik akun Tirta dan informan sedang berada di pemakaman setelah berziarah, Tirta mengingatkan informan untuk tidak berkata jorok saat dipemakaman dengan tuturan “jangan ngomong jorok mah” kemudian informan menuturkan tuturan “jangan” dilanjut dengan tuturan pengulangan “ehh jangan” Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kata.

Bentuk Data Berupa Frasa

Data 04

Dalam video tiktok kedua yang diunggah pada tanggal 24 Mei 2022 terdapat 1 frasa latah berupa “pake kontol”. Data tersebut terjadi saat anaknya atau si pemilik akun yang bernama Tirta menanyakan “mama kemarin masak ikan tongkol peke” belum selesai menuturkan kemudian si Ibu langsung mengeluarkan tuturan “pake kontol”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa. Frasa ini merupakan jenis frasa verba. Tuturan “pake kontol” dituturkan dengan suara datar, kemudian dilanjutkan dengan kata “eh” dan merevisi tuturan tersebut dengan tuturan “pake singkong”.

Data 05

Dalam video tiktok ketiga yang diunggah pada tanggal 22 Mei 2022 terdapat 1 frasa latah berupa “peler Dimas”. Data tersebut terjadi saat informan melayani pembeli yang mana informan merupakan seorang wiraswasta yang membuka toko di rumah, pembeli saat itu bernama dimas, tidak terdengar pembeli menuturkan apa secara tiba-tiba informan mengucapkan “peler dimas” dengan nada datar kemudian disambung dengan tuturan “eh” dengan nada tinggi. Berdasarkan data di atas dapat

dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa. Peler nama lain dari skrotum merupakan nama dalam sistem organ tubuh manusia atau hewan, maksud dari informan adalah organ pada kelamin si pembeli yang bentuknya berupa kantong yang menutupi dan melingkup testis.

Data 06

Dalam video tiktok keenam yang diunggah pada tanggal 2 Mei 2022 terdapat dua frasa latah yang dituturkan yaitu “Youtube bego” dan “kontol monyong” yang merupakan tuturan bahasa kasar serta berbau seksual. Data tersebut terjadi Ketika informan sedang menonton youtube dan berusaha menyebutkan penyanyi Tri Suaka melalui voice di remote tv akan tetapi suara tidak terdeteksi sehingga membuat informan kesal dan mengucapkan kata tersebut sambil diakhiri dengan kata “cuih” mengeluarkan ludah. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa. Tuturan kata “Youtube bego” dan “kontol monyong” dituturkan dengan suara nada tinggi.

Data 07

Dalam video tiktok kedelapan yang diunggah pada tanggal 23 Maret 2022 terdapat dua frasa latah yang dituturkan yaitu “telor lu” dan “ada kontol” yang merupakan tuturan bahasa berbau seksual. Data tersebut terjadi Ketika suasana berbuka puasa, Tirta membuat video untuk menunjukkan makanan berbuka pada saat Tirta menuturkan “ini ada telor” kemudian informan langsung menuturkan “telor lu” dengan nada suara datar dan “eh” dengan nada lebih tinggi, selanjutnya Tirta menanyakan kepada informan “ada apalagi mah?” informan menjawab “ada kontol” dengan nada suara datar. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk

tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa.

Data 08

Dalam video tiktok kesembilan yang diunggah pada tanggal 15 Maret 2022 terdapat 1 frasa latah berupa “bulu jembut”. Bulu jembut merupakan bulu-bulu halus yang tumbuh di sekitar organ intim. Data tersebut terjadi ketika Tirta memberikan informasi kepada netizen untuk bermanja kepada Ibu selagi masih ada, walaupun sudah banyak bulu sambal menunjukkan ke arah kumis dan jenggot, kemudian Tirta bertanya kepada informan “mah bulu apa nih?” informan dengan cepat menjawab “bulu jembut” dengan suara datar kemudian dilanjut dengan tuturan “eh”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa.

Bentuk Data Berupa Klausa

Data 09

Dalam video tiktok ketiga yang diunggah pada tanggal 22 Mei 2022 terdapat 1 klausa latah berupa “Eh titit lu dim”. Data tersebut terjadi saat informan melayani pembeli yang mana informan merupakan seorang wiraswasta yang membuka toko di rumah, pembeli saat itu bernama dimas, kemudian pembeli menanyakan sebuah barang dan barang tersebut kosong akan tetapi informan menuturkan “gak ada titit” dengan suara datar kemudian dilanjut “gak ada titit lu dim” dengan nada suara tinggi. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa klausa. Kata “titit” nama lain dari alat kelamin pria.

Data 10

Dalam video tiktok ketujuh yang diunggah pada tanggal 04 April 2022 terdapat 1 klausa latah berupa “Kontol papah tuh”. Data tersebut terjadi saat

informan melayani pembeli produk yang dibeli adalah rokok dan pembeli menunjuk rokok tersebut dengan tuturan “yang itu tuh” kemudian dijawab oleh informan dengan tuturan “kontol papah tuh”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa klausa. Kata “kontol” merupakan nama lain dari alat kelamin pria.

Bentuk Data Berupa Kalimat

Data 11

Dalam video pertama yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2022 terdapat 1 kalimat latah berupa “Kayak kontol papah lu tuh eh”. Data tersebut terjadi saat informan melihat buntut kucing yang diberikan dengan sengaja kepada Ibu oleh anaknya dan dengan spontan Ibu mengucapkan tuturan tersebut. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat. Tuturan “kayak kontol papah lu tuh” dituturkan dengan suara pelan, kemudian pada tuturan “eh” berubah menjadi nada tinggi seolah informan kaget dengan napa yang telah dituturkannya.

Data 12

Dalam video tiktok kedua yang diunggah pada tanggal 24 Mei 2022 terdapat 1 kalimat latah berupa “Iyeh digulai pake kontol eh pake kontol sama daun singkong”. Data tersebut terjadi saat Tirta Kembali memastikan mamanya memasak ikan tongkol dengan lauk apa kemudian mamanya menjawab “Iyeh digulai pake kontol eh pake kontol sama daun singkong”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat. Kalimat ini merupakan jenis kalimat verba. Tuturan “Iyeh digulai pake kontol” dituturkan dengan suara datar, kemudian

dilanjutkan “eh pake kontol sama daun singkong” dengan nada lebih tinggi.

Data 13

Dalam video tiktok ketiga yang diunggah pada tanggal 22 Mei 2022 terdapat 3 kalimat latah. Pertama, “Tita tituutt tut tuut eeehh titit, 11 dim”. Data tersebut terjadi saat informan melayani pembeli yang mana informan merupakan seorang wiraswasta yang membuka toko di rumah, pembeli saat itu bernama dimas, setelah menghitung belanjaan yang dibeli oleh Dimas, Tirta atau anak dari informan mengucapkan tuturan “tuutt” dengan maksud agar merangsang latah informan atau Ibunya. Maksud dari 11 sendiri adalah total belanjaan si pembeli yaitu Rp. 11.000.

Kedua, “Kantal, kuntul, kintil, kontol ehh kantal” tuturan tersebut muncul saat transaksi jual beli dan masih sama dirangsang oleh anaknya dengan tuturan “tall” kemudian keluarlah tuturan tersebut dari si informan. Ketiga, “Tal til tal til tul itil itil ehh itil itil lagi” tuturan masih berlanjut saat anaknya atau tirta menuturkan kalimat “mama ga boleh ngomong jorok tall” setelah diberikan rangsangan tersebut keluarlah tuturan dari si informan. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat.

Data 14

Dalam video keempat yang diunggah pada tanggal 19 Mei 2022 terdapat 1 kalimat latah berupa “Apah apah halo halow eh halow halow”. Data tersebut terjadi saat informan sedang berbaring di kamar bersama anaknya yang bernama Tirta, kemudian Tirta meyodorkan gawai kepada informan dan keluarlah tuturan tersebut dari informan. Tuturan “Apah apah halo halow eh halow halow” dituturkan dengan suara datar.

Data 15

Dalam video tiktok kelima yang diunggah pada tanggal 10 Mei 2022 terdapat 1 kalimat latah berupa “tongkol rasa kontol eh kontol”. Data tersebut terjadi saat anak dari informan membawa makanan masakan informana dengan lauk ikan tongkol dan sayuran. Kemudian masakan tersebut disuguhkan oleh Tirta kepada informan dan Tirta menanyakan “mah ini tongkol rasa?” kemudian informan menjawab “tongkol rasa kontol” dengan nada suara yang datar dilanjut dengan “eh kontol” dengan nada suara lebih tinggi. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat.

Data 16

Dalam video tiktok keenam yang diunggah pada tanggal 2 Mei 2022 terdapat satu kalimat latah yang dituturkan yaitu “gue ngomong ga lu denger dari tadi bego go eh bego” yang merupakan tuturan bahasa kasar. Data tersebut terjadi Ketika informan sedang menonton youtube dan berusaha menyebutkan penyanyi Tri Suaka melalui voice di remote tv akan tetapi suara tidak terdeteksi sehingga membuat informan kesal dan mengucapkan kata tersebut sambil diakhiri dengan kata “cuih” mengeluarkan ludah. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa frasa. Tuturan kata “gue ngomong ga lu denger dari tadi bego go eh bego” dituturkan dengan suara nada datar dan ekspresi kesal.

Data 17

Dalam video tiktok ketujuh yang diunggah pada tanggal 04 April 2022 terdapat 1 kalimat latah berupa “iya ga boleh ngomong jorok, bolehnya ngomong kontol eeh kontol”. Data tersebut terjadi saat informan melayani pembeli produk yang dibeli dan

mengeluarkan tuturan latah jorok kemudian Tirta mengingatkan dengan tuturan “mah ga boleh ngomong jorok, bolehnya ngomong” setelah itu informan mengeluarkan tuturan “iya ga boleh ngomong jorok, bolehnya ngomong kontrol eeh kontrol”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat.

Data 18

Dalam video tiktok kedelapan yang diunggah pada tanggal 23 Maret 2022 terdapat satu kalimat latah yang dituturkan yaitu “lagi buka puasa ga boleh ngomong kontrol ehh” yang merupakan tuturan bahasa berbau seksual. Data tersebut terjadi ketika suasana berbuka puasa, Tirta menegur informan untuk tidak berbicara jorok saat berbuka puasa lalu informan mengucapkan tuturan “lagi buka puasa ga boleh ngomong kontrol ehh”. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalima.

Data 19

Dalam video tiktok kesepuluh yang diunggah pada tanggal 3 April 2022 terdapat satu kalimat latah yang dituturkan yaitu kata “jangan ngomong jorok ya bu ehh kontrol aja iss”. Data tersebut terjadi Ketika pemilik akun Tirta dan informan sedang berada di pemakaman setelah berziarah, Tirta kemudian berbicara kepada tukang bunga dengan tuturan “kalo di makam jangan ngomong jorok ya bu?” lalu informan melanjutkan dengan tuturan “jangan ngomong jorok ya bu ehh kontrol aja iss” dengan nada kesal karena selalu dirangsang oleh anaknya sehingga terjadi tuturan latah. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk tuturan yang dimunculkan oleh informan dalam percakapan adalah berupa kalimat.

4. KESIMPULAN

Latah adalah suatu fenomena atau gejala yang dapat terjadi pada individu, terutama di beberapa budaya tertentu. Fenomena ini sering dianggap sebagai suatu bentuk respons otomatis atau refleksi terhadap situasi tertentu. Latah biasanya dicirikan oleh respons yang tidak disengaja, seperti gerakan tubuh atau perkataan yang keluar secara spontan dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian, dari 10 video tiktok pada akun @tirtachand yang diunggah pada tahun 2022 terdapat 19 data yang dituturkan oleh informan yaitu Ibu dari pemilik akun tiktok tersebut. Dari data tersebut terdapat 24 unsur latah berbentuk kata, frasa, klausa dan kalimat. Unsur latah yang berbentuk kata berjumlah 4 kata dengan karakteristik seksual, kasar, dan makian ringan.

Unsur latah yang berbentuk frasa berjumlah 7 frasa dengan karakteristik seksual berjumlah 6 dan karakteristik kasar berjumlah 1 frasa, unsur latah yang berbentuk klausa berjumlah 2 klausa dengan karakteristik seksual, Unsur latah yang berbentuk kalimat berjumlah 11 kalimat dengan karakteristik seksual berjumlah 10 kalimat dan karakteristik normal berjumlah 1 kalimat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Ratnawati, I. I., & Prasetya, K. H. (2018). Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb B Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018 (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 1-10.
- Christy, N. A. (2015). Interjeksi Bahasa Maanyan Pada Seorang Latah Di Desa Hayaping, Kecamatan Awang, Kabupaten Barito Timur (the Interjection of the Maanyan Language of the One of People Who Has Latah in Hayaping

- Village, Awang Subdistrict, Barito Timur Regency). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 5(1), 133-141.
- Dardjowidjojo, Soedjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriani, J., Ubung, S., Kinanthi, T. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Gangguan Berbahasa Psikogenik Latah di Samarinda Ulu Studi Kasus: Psikolinguistik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 145-154.
- Friedman, Claude dan Robert Andrew Faguet. (1982). *Extraordinary Disorders of Human Behavior*. Newyork: A Divinition of Plenum Publishing Corp. Plenum Press.
- Lestari, L. T. (2020). Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis Usia 10 Tahun. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 99-105.
- Markus, H.R., Kitayama, S., &Heiman, R.J. (1996). Culture and Basic Psychological Principles. Dalam E.T. Higgins & A.W. Kruglanski (Eds), *Social Psychology: Handbook of Basic Principles*. New York: The Guilford Press.
- Ratnawati, I. I., & Maulida, N. (2018). Kesalahan Fonologi pada Penderita Afasia Broca Pascastroke dalam Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(1), 30-36.
- Rois, H. (2020). Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah (Kajian Fonetik Akustik). *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 39-50.
- Suwandi, S., & Hermoyo, R. P. (2023). Gangguan Berbicara Cadel Aktor Zacky Daud Zimah Dalam Acara Rumpi No Secret Trans TV: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 59-64.
- Tanjung, A. S. (2019). Kajian Psikolinguistik Terhadap Perilaku Dan Pengaruh Berbahasa Latah: Studi Kasus Pada Tiga Orang Warga Jalan Garu Iii Medan Amplas Kota Medan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 1(2), 127-139.
- Yunita, E., Sukoco, I. W., & Rosidin, O. (2023). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Penderita Gagap (Stuttering) Pascakejang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 100-107.